

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2006: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas SD Negeri di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang yang berjumlah 82 orang. Adapun rinciannya dapat dilihat pada Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Keadaan Populasi Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah	Mengajar
1.	SDN Sukasari	8 orang	Guru Kelas
2.	SDN Margaluyu	8 orang	Guru Kelas
3.	SDN Mulyasari	7 orang	Guru Kelas
4.	SDN Puncak	8 orang	Guru Kelas
5.	SDN Sukamulya	8 orang	Guru Kelas
6.	SDN Genteng	7 orang	Guru Kelas
7.	SDN Manglayang I	7 orang	Guru Kelas
8.	SDN Manglayang II	8 orang	Guru Kelas
9.	SDN Padasuka	7 orang	Guru Kelas
10.	SDN Neglasari	7 orang	Guru Kelas
11.	SDN Nanggerang	7 orang	Guru Kelas
Jumlah Total		82 orang	

##### **3. Sampel Penelitian**

Penelitian sampel menurut Surakhmad (2008: 93) adalah “Penarikan sebagian populasi untuk mewakili dari seluruh populasi”. Sudjana (2011: 71), juga menjelaskan pengertian sampel adalah “Proses menarik sebagian subjek, gejala, atau objek yang ada pada populasi”. Begitu juga menurut Arikunto (2010:

174 ) bahwa: “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.Setiap

Yudi Purwana, 2015

**PENGARUH KEMAMPUAN MANEJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN DISIPLIN KERJA GURU TERGADAP KINERJA MENGAJAR GURU DI KECAMMATAN SUKASARI KABUPATEN SUMEDANG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian selalu berhubungan dengan sejumlah objek yang akan diteliti baik berupa benda maupun manusia. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2006: 90). Mengenai berapa besarnya sampel tidak ada ketentuan yang jelas berapa jumlahnya yang akan diteliti yang diambil dari populasi, maka syarat utama dari sampel tersebut adalah mewakili dari populasi yang ada.

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Menurut Sugiyono (2006: 94) bahwa *nonprobability sampling* adalah “Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi yang dipilih menjadi sampel”.

Adapun teknik yang dianggap paling cocok dalam penelitian adalah *sampling jenuh*. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono (2006: 95) bahwa “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sesuai dengan jumlah guru SD Negeri Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang yang berjumlah 82 orang, maka semua anggota populasi siswa tersebut dijadikan sampel, karena jumlah populasi yang relatif kecil, dengan maksud untuk membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah “sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel” (Sugiyono, 2006: 95).

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah sama dengan besarnya populasi yaitu sebanyak 82 orang. Rinciannya besarnya sampel dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Keadaan Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah	Mengajar
1.	SDN Sukasari	8 orang	Guru Kelas
2.	SDN Margaluyu	8 orang	Guru Kelas
3.	SDN Mulyasari	7 orang	Guru Kelas
4.	SDN Puncak	8 orang	Guru Kelas
5.	SDN Sukamulya	8 orang	Guru Kelas
6.	SDN Genteng	7 orang	Guru Kelas
7.	SDN Manglayang I	7 orang	Guru Kelas
8.	SDN Manglayang II	8 orang	Guru Kelas
9.	SDN Padasuka	7 orang	Guru Kelas
10.	SDN Neglasari	7 orang	Guru Kelas
11.	SDN Nanggerang	7 orang	Guru Kelas
Jumlah Total		82 orang	

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi serta semua data dan informasi diwujudkan dalam bentuk angka, dengan analisis statistik parametrik. Menurut Sukmadinata (2012: 53) bahwa:

Penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Dalam penelitian kuantitatif, data yang terkumpul adalah data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Data tersebut diperoleh dari alat pengumpul data berupa angket dan dokumentasi dari variabel kinerja manjerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis dengan perhitungan statistik untuk menguji hipotesis tentang hubungan atau pengaruh kinerja manjerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Analisis statistik yang

digunakan adalah analisis regresi linier sederhana, uji t, analisis regresi linier berganda, uji F, korelasi product moment dan analisis adjusted  $R^2$ .

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji persyaratan variabel yang meliputi uji normalitas data, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Langkah berikutnya setelah data dianalisis kemudian dipaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Uraian terakhir adalah kesimpulan, saran dan implikasi. Analisis statistik menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian ekspos fakto (*expost facto research*). Penelitian *ex post facto* adalah “Suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono dalam Riduwan, 2010: 50). Selanjutnya, menurut Sukmadinata (2012: 53) adalah “Meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti”.

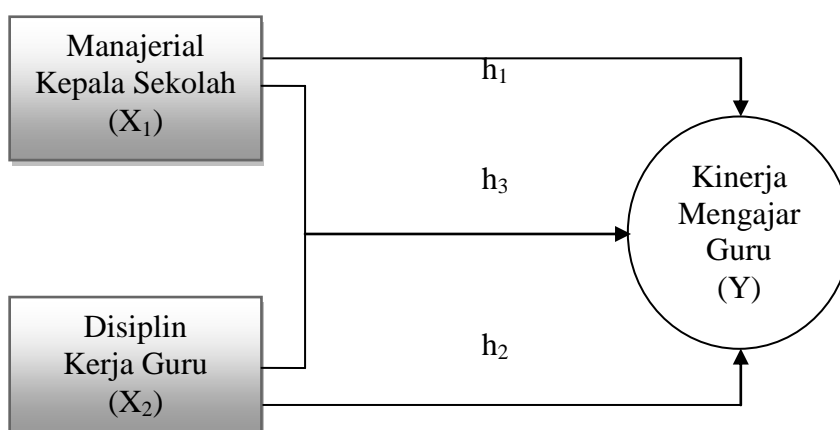
Penelitian *ex post facto* menurut Siregar (2013: 11) mempunyai karakteristik sebagai berikut: “(a) dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi, (b) penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab yang memungkinkan peristiwa itu terjadi, dan (c) penelitian menggunakan logika dasar”. Penelitian sebab akibat dilakukan terhadap program, kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoretis, bahwa sesuatu variabel tertentu atau mengakibatkan variabel tertentu. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggali fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian (responden) melalui angket. Dalam hal ini fakta-fakta tentang kinerja yang telah dilakukan oleh guru kemudian diidentifikasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain kinerja manjerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru.

### C. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan langkah yang utuh dan berurutan yang dibuat lebih dahulu sehingga keterangan yang ingin diperoleh dari percobaan akan mempunyai hubungan yang nyata dengan masalah penelitian. Dengan adanya desain penelitian, keyakinan akan diperoleh data yang cocok serta dapat dianalisis serta objektif semakin bertambah, dan inferensi yang valid terhadap populasi yang diinginkan akan terjamin diperoleh. Maka desain penelitian harus sederhana, efisien, serta efektif, sesuai dengan waktu, dan tenaga yang khusus dalam penelitian.

Menurut Supranto (2011: 237) desain penelitian pada dasarnya untuk “Menentukan metode apa saja yang akan dipergunakan dalam penelitian”. Sedangkan Kerlingger (2004: 483) mengungkapkan bahwa “Desain penelitian atau rancang bangun penelitian adalah rencana dan struktur (model/paradigma) penyelidikan yang disusun sedemikian rupa untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian”.

Desain penelitian yang digunakan untuk mengetahui regresi variabel independent (X) dengan variabel dependen (Y) dinamakan penelitian regresi. Menurut Arikunto (2010: 338) bahwa “Penelitian regresi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya pengaruh, dan apabila ada berapa besarnya pengaruh serta berarti tidaknya pengaruh”. Adapun desain penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menempatkan menempatkan manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru sebagai variabel bebas, sedangkan kinerja mengajar guru dalam mengajar sebagai variabel terikat seperti tampak pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

- $X_1$  : Manajerial kepala sekolah  
 $X_2$  : Disiplin kerja guru  
 $Y$  : Kinerja mengajar guru  
 $h_1$  : Besarnya regresi sederhana  $X_1$  terhadap  $Y$   
 $h_2$  : Besarnya regresi sederhana  $X_2$  terhadap  $Y$   
 $h_3$  : Besarnya regresi ganda  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$

Pemilihan desain penelitian Gambar 3.1 didasarkan pada keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah, disiplin kerja guru dan kinerja mengajar guru di SD Negeri Kecamatan Sukasari, serta pengaruhnya baik langsung maupun tidak langsung dari variabel-variabel penelitian yang ditetapkan sebagai berikut:

- Kemampuan manajerial kepala sekolah berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi  $X_1$ .
- Disiplin kerja guru berfungsi sebagai variabel bebas (*independent variable*) yang selanjutnya diberi notasi  $X_2$

- c. Kinerja mengajar guru dalam mengajar berfungsi sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang selanjutnya diberi notasi Y

Melalui penelitian ini diharapkan akan diperoleh data yang hasilnya akan diolah, dianalisis dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat akan berlaku bagi seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini ditentukan juga taraf kepercayaan (*confidence level*) pada pengujian yang dilakukan. Peneliti menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (5%), artinya tingkat kepercayaan pengujiannya adalah 95%.

#### **D. Definisi Operasional**

Secara operasional variabel perlu didefinisikan dengan tujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yaitu:

1. Kemampuan manajerial kepala sekolah (variabel bebas =  $X_1$ ) merupakan kemampuan kepala sekolah dalam menggunakan input-input manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen untuk mengatur sumber daya manusia dengan menunjukkan bahwa kepala sekolah bertindak selaku seorang manajer yang berkaitan dengan pendayagunaan sumber-sumber daya sekolah meliputi: membuat visi dan misi, mensosialisasikan visi dan misi, pemberdayaan guru pada pelaksanaan program, menetapkan program, melaksanakan program, melakukan pengawasan program, monitoring dan supervisi, evaluasi dan tindak lanjut, evaluasi program, dan perbaikan pelaksanaan program.
2. Disiplin kerja guru (variabel bebas =  $X_2$ ) merupakan sikap mental sumber daya guru sebagai aparatur negara yang tercermin dalam perbuatan dan perilaku pribadi atau kelompok, berupa: ketepatan waktu, efisien dalam jam kerja, kesadaran dalam bekerja, tugas sebagai guru, tanggung jawab, membimbing dan mendidik, kerjasama, kepatuhan pada peraturan, memegang rahasia jabatan, kepribadian dan mengutamakan kepentingan negara.

3. Kinerja mengajar guru dalam mengajar (variabel terikat =  $Y_1$ ), merupakan perwujudan kemampuan dan keterampilan berdasarkan kewenangan yang dimiliki dalam pelaksanaan tugas pokoknya, yaitu keterampilan mengajar. Perwujudan kemampuan tersebut adalah kegiatan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun bahan ajar, merencanakan kegiatan pembelajaran, memilih sumber/media pembelajaran, memulai pembelajaran dengan efektif, menguasai materi pelajaran, menerapkan strategi pembelajaran, memanfaatkan sumber/media pembelajaran, mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran, menggunakan bahasa yang benar dan tepat, mengakhiri pembelajaran dengan efektif, merancang alat evaluasi dengan tepat, menggunakan berbagai prosedur dan alat penilaian, dan memanfaatkan berbagai hasil penilaian.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah “Suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (Sugiyono, 2006: 102). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Penelitian ini bermaksud meneliti tentang pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru SD di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini melalui kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner (angket) dimaksudkan untuk mencari data primer tentang kemampuan manajerial kepala sekolah, disiplin kerja guru, dan kinerja mengajar guru. Adapun dokumentasi digunakan untuk mengetahui data jumlah guru, pendidikan guru, status kepegawaian dan catatan kegiatan guru.

#### **F. Hasil Pengujian Hipotesis**

Pengujian instrumen dilakukan untuk memperoleh keyakinan bahwa angket yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian mempunyai nilai



ketepatan (validitas) dan kehandalan (reliabilitas) yang memadai. Pengujian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*. Hasil pengujian angket dapat diuraikan sebagai berikut.

### 1. Uji Validitas Instrumen

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid artinya “instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur” (Sugiyono, 2006: 348). Untuk mengetahui instrumen yang telah disusun tersebut valid atau tidak maka perlu dilakukan uji validitas instrumen. Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas konstruk (*construct validity*) yaitu “validitas yang berkaitan dengan kesanggupan suatu alat ukur dalam mengukur pengertian suatu konsep yang diukurnya” (Siregar, 2013: 77).

Untuk menguji validitas konstruk, langkah yang ditempuh adalah meminta pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dalam hal ini dosen pembimbing. Setelah pengujian konstruk dari dosen pembimbing selesai, maka diteruskan dengan uji coba (*try out*) instrumen kepada responden di luar anggota sampel.

Langkah berikutnya setelah data ditabulasikan adalah pengujian validitas konstruk dengan cara mengkorelasikan antara jumlah skor setiap butir instrumen dengan total skor semua butir instrumen. Teknik korelasi yang digunakan untuk melakukan uji validitas konstruk adalah korelasi *Product Moment* dari *Pearson*. Menurut Siregar (2013: 77) adalah “suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila koefisien korelasi *product moment* ( $r$ -hitung)  $> 0,30$  dan  $r$ -hitung  $> r$ -tabel”. Apabila kedua syarat tersebut terpenuhi, maka proses pengujian dan analisis data dapat dilanjutkan.

Responden yang dijadikan sampel dalam uji validitas instrumen adalah guru-guru di SDN Sukasari, SDN Sukamulya dan SDN Manglayang II. Besarnya

adalah 30% dari jumlah populasi/sampel yaitu sebanyak 25 orang. Untuk mengetahui tingkat validitas instrumen, perhitungan statistik menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*. Hasil pengujian angket dapat diuraikan sebagai berikut.

a. Uji Validitas Variabel Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 25 orang responden di luar anggota sampel. Hasil nilai korelasi ( $r$ -hitung) selanjutnya dibandingkan dengan tabel *pearson product moment* ( $r$ -tabel). Pengujian dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 25 atau  $df$  = 23, maka diperoleh  $r$ -tabel sebesar 0,396. Hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan pada variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dapat diketahui bahwa angket yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) memenuhi syarat validitasnya. Dari hasil jawaban responden dalam uji coba angket, 11 (sebelas) butir pernyataan setelah dianalisis diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,396) dan  $r_{hitung} > 0,30$ . Kemudian nilai rata-rata  $r_{hitung}$  (0,580)  $>$   $r_{tabel}$  (0,396), sehingga dapat disimpulkan bahwa angket penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian angket layak dan memenuhi syarat untuk mengukur dan memperoleh data dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ).

b. Uji Validitas Variabel Disiplin Kerja Guru

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 25 orang responden di luar anggota sampel. Hasil nilai korelasi ( $r$ -hitung) selanjutnya dibandingkan dengan tabel *pearson product moment* ( $r$ -tabel). Pengujian dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 25 atau  $df$  = 23, maka diperoleh  $r$ -tabel sebesar 0,396. Hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan pada variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dapat diketahui bahwa angket yang digunakan untuk mengukur variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) memenuhi syarat validitasnya. Dari hasil jawaban responden dalam uji coba angket, 11 (sebelas) butir pernyataan setelah dianalisis diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,396) dan  $r_{hitung} > 0,30$ . Kemudian nilai rata-rata  $r_{hitung}$  (0,673)  $>$   $r_{tabel}$  (0,396), sehingga dapat disimpulkan bahwa angket penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian angket layak dan memenuhi

syarat untuk mengukur dan memperoleh data dari variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ).

### c. Uji Validitas Variabel Kinerja Mengajar Guru

Uji validitas instrumen dilakukan terhadap 25 orang responden di luar anggota sampel. Hasil nilai korelasi ( $r$ -hitung) selanjutnya dibandingkan dengan tabel *pearson product moment* ( $r$ -tabel). Pengujian dengan menggunakan uji 2 sisi pada taraf signifikansi 0,05 dan jumlah data ( $n$ ) = 25 atau  $df = 23$ , maka diperoleh  $r$ -tabel sebesar 0,396. Hasil uji validitas dari setiap butir pernyataan pada variabel kinerja mengajar guru dapat diketahui bahwa angket yang digunakan untuk mengukur variabel kinerja mengajar guru ( $Y$ ) memenuhi syarat validitasnya. Dari hasil jawaban responden dalam uji coba angket, 14 (empat belas) butir pernyataan setelah dianalisis diperoleh hasil  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,396) dan  $r_{hitung} > 0,30$ . Kemudian nilai rata-rata  $r_{hitung}$  (0,651)  $>$   $r_{tabel}$  (0,396), sehingga dapat disimpulkan bahwa angket penelitian dinyatakan valid. Dengan demikian angket layak dan memenuhi syarat untuk mengukur dan memperoleh data dari variabel kinerja mengajar guru ( $Y$ ).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 86) suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan (reliabilitas) yang tinggi jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap, artinya ajeg memberikan data sesuai dengan kenyataan. Alat pengukur yang reliabel, kalau hasil pengukuran dengan alat tersebut adalah sama jika sekiranya pengukuran tersebut dilakukan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan. Jadi yang dimaksud reliabilitas suatu alat pengukur adalah sejauh mana alat pengukur tersebut memiliki ketetapan, keajegan terhadap hasil pengukuran, walaupun pengukuran itu dilakukan dalam waktu yang berlainan oleh orang yang berbeda.

Selanjutnya untuk mengetahui instrumen yang telah disusun tersebut reliabel atau tidak maka akan dilakukan uji reliabilitas instrumen. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas dengan

teknik *Cronbach's Alpha*. Pertimbangannya adalah karena data diambil dari instrumen dalam bentuk skala dengan beberapa pilihan seperti: a) Selalu (SL), b) Sering (SR), c) Kadang-Kadang (KD), d) Jarang (JR), dan e) Tidak Pernah (TP). Menurut Sekaran (2006: 182) bahwa pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas ditentukan sebagai berikut: (1) Cronbach's Alpha  $< 0,60$  berarti reliabilitas buruk, (2) Cronbach's Alpha  $0,60 - 0,79$  berarti reliabilitas diterima, dan (3) Cronbach's Alpha  $> 0,80$  berarti reliabilitas baik. Sedangkan menurut Nunnally (dalam Ghozali, 2011: 48) alat ukur dapat dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas  $> 0,70$ .

Responden yang dijadikan sample dalam uji reliabilitas instrumen adalah guru-guru di SDN Sukasari, SDN Sukamulya dan SDN Manglayang II. Besarnya adalah 30% dari jumlah populasi/sampel yaitu sebanyak 25 orang. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen, perhitungan statistik menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*.

Hasil dari uji reliabilitas digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dari instrumen penelitian. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriterianya apabila pengujian tersebut menunjukkan *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ , maka butir-butir pernyataan dalam angket dapat dikatakan reliabel atau handal. Hasil uji reliabilitas angket dari variabel kemampuan manajerial kepala sekolah, disiplin kerja guru dan kinerja mengajar guru dapat diketahui bahwa angket dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabilitas karena hasil perhitungan dari ketiga variabel semuanya diperoleh nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$ . Bahkan dapat dikatakan “reliabilitas baik” karena angka yang diperoleh semua  $\geq 0,800$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini reliabel (handal) sebagai alat pengumpul data. Oleh karena itu analisis penelitian dapat dilanjutkan.

## **G. Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi.

### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket adalah “cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandainya dengan mudah dan cepat” (Sudjana, 2011: 8). Selanjutnya untuk menghasilkan data kuantitatif, angket dilengkapi dengan skala pengukuran. Dengan skala pengukuran, maka nilai variabel yang diukur menggunakan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Dalam penelitian ini digunakan *Skala Likert*, yaitu untuk mengukur mengenai sikap, pendapat, dan persepsi guru tentang masalah yang menjadi variabel penelitian yang terdiri atas variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru. Dengan skala likert, ketiga macam variabel yang akan diukur selanjutnya dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Ada 5 (lima) pilihan jawaban pada setiap item pertanyaan yaitu : a) Selalu (SL), b) Sering (SR), c) Kadang-Kadang (KD), d) Jarang (JR), dan e) Tidak Pernah (TP). (Riduwan, 2010: 277). Setiap pertanyaan yang sudah dijawab oleh responden kemudian diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban Selalu (SL): diberi skor 5
- b. Jawaban Sering (SR): diberi skor 4
- c. Jawaban Kadang-Kadang (KD) : diberi skor 3
- d. Jawaban Jarang (JR) : diberi skor 2
- e. Jawaban Tidak Pernah (TP) : diberi skor 1

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol (Arikunto, 2010: 202). Jadi dokumentasi merupakan teknik

mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) disiplin kerja guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja mengajar guru ( $Y$ ) dengan cara menghitung rata-rata masing-masing variabel penelitian seperti tampak pada Tabel 3.2.

Tabel 3.3  
Kriteria Penafsiran Kondisi Variabel Penelitian

Rata-Rata Skor	Penafsiran
4,2 – 5,0	Sangat Tinggi
3,4 – 4,1	Tinggi
2,6 – 3,3	Sedang
1,8 – 2,5	Rendah
1,0 – 1,7	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono, 2006: 105)

#### a. Deskripsi Responden

Deskripsi responden meliputi nama, pendidikan, jenis kelamin, status kepegawaian, golongan dan unit kerja. Responden dalam penelitian ini adalah guru yang bekerja di SD Negeri Kecamatan Sukasari sebanyak 82 orang. Untuk penentuan responden berdasarkan status kepegawaiannya, yaitu yang berstatus PNS dan non PNS.

#### b. Hasil Deskripsi Responden

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yang merupakan jawaban dari responden sebanyak 82 orang (sampel). Dalam penelitian

ini identitas responden dapat diketahui melalui 3 (tiga) indikator yang meliputi jenis kelamin, status kepegawaian, dan pendidikan. Gambaran responden dimaksudkan untuk mengetahui lebih jauh keadaan responden yaitu guru SDN Sukasari, SDN Margaluyu, SDN Mulyasari, SDN Puncak, SDN Sukamulya, SDN Genteng, SDN Manglayang I, SDN Manglayang II, SDN Padasuka, SDN Neglasari, dan SDN Nanggerang di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Keadaan responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa responden laki-laki dan wanita berimbang jumlahnya, yaitu 45 responden laki-laki (54,9 %) dan 37 responden perempuan (45,1 %). Kemudian setelah data di kelompokkan berdasarkan jenis kelamin, untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja mengajar guru laki-laki dan perempuan diperoleh skor rata-rata (mean) variabel kinerja mengajar guru untuk kelompok guru laki-laki sebesar 60,07 dan kelompok guru perempuan sebesar 60,68. Jadi hasilnya kelompok guru perempuan lebih tinggi dari kelompok guru laki-laki. Angka ini menggambarkan bahwa kinerja mengajar guru perempuan lebih tinggi dibanding dengan guru laki-laki. Temuan ini sejalan dengan pendapat Sopiah (2008: 14) bahwa “Karyawan wanita memiliki sejumlah kelebihan dibanding karyawan laki-laki. Karyawan wanita cenderung lebih rajin, disiplin, teliti dan sabar”. Pendekatan psikologi menyatakan bahwa wanita lebih patuh pada aturan dan otoritas. Sedangkan laki-laki lebih agresif, sehingga lebih besar kemungkinan mencapai sukses walaupun perbedaan ini terbukti sangat kecil.

Data berikutnya adalah keadaan responden berdasarkan status kepegawaian dapat dikelompokkan menjadi 3 (tiga) golongan. Kelompok dengan jumlah responden terbanyak adalah PNS golongan IV sebanyak 34 orang (41,5%). Berikutnya adalah responden PNS golongan III sebanyak 33 orang (40,2%) dan yang belum bergolongan atau non PNS sebanyak 15 orang (18,3%).

Kemudian setelah data di kelompokkan berdasarkan status kepegawaian, untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja mengajar guru non PNS, PNS golongan III, dan PNS golongan IV, maka diperoleh skor rata-rata (mean) variabel kinerja mengajar guru untuk kelompok guru non PNS sebesar 62,32, PNS

golongan III sebesar 59,36 dan PNS golongan IV sebesar 58,00. Jadi hasilnya kelompok guru non PNS lebih tinggi dari kelompok guru PNS golongan III dan IV. Angka ini menggambarkan bahwa kinerja mengajar guru non PNS lebih tinggi dibandingkan dengan guru PNS golongan III dan IV.

Analisis yang dapat dijelaskan dari temuan ini adalah adanya faktor usia dan masa kerja yang dapat mempengaruhi perbedaan kinerja mengajar guru non PNS dan guru PNS golongan III dan IV. Dari segi usia dan masa kerja, khususnya guru PNS golongan IV adalah guru-guru dengan usia yang sudah tua dan masa kerja yang sudah lama, dibandingkan dengan guru PNS golongan III dan non PNS. Guru yang usianya sudah tua dan masa kerjanya sudah lama, cenderung kinerja dan produktivitasnya sudah menurun. Kesimpulan ini sesuai dengan pernyataan Robbins (2006: 63) bahwa “Kinerja karyawan menurun seiring dengan bertambahnya usia. Artinya semakin tua seseorang maka prestasi kerjanya akan semakin menurun karena faktor biologis alamiah”. Hal yang sama menurut Sopiah (2008: 14) bahwa “Secara empiris terbukti usia menentukan kemampuan seorang untuk bekerja, termasuk bagaimana dia merespon stimulus yang dilancarkan individu/pihak lain”. Namun ada hal positif bagi guru yang usianya sudah tua yaitu kaya akan pengalaman dan pengetahuan, etika kerja yang kuat, serta komitmen terhadap kualitas.

Kemudian untuk masa kerja, khususnya guru-guru PNS golongan III dan IV dengan masa kerja yang sudah lama terbukti kinerjanya juga menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat Sopiah (2008: 14) yaitu “Belum ada bukti yang menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja maka tingkat produktivitasnya akan meningkat”. Namun demikian banyak penelitian yang menyimpulkan bahwa semakin lama seseorang bekerja, maka semakin rendah keinginannya untuk meninggalkan pekerjaannya.

Kenyataan menunjukkan bahwa menurunnya kinerja mengajar guru terjadi seiring dengan menurunnya daya fisik dan pikiran seseorang. Secara psikologis ada rasa jenuh dan bosan setelah sekian lama mereka bekerja, sehingga tidak ada inovasi dan kreatifitas dalam bekerja. Mereka adalah kelompok guru yang sudah



mapan dari segi penghasilan, tempat tinggal dan status kepegawaian. Semua harapan dan keinginan sudah terpenuhi sehingga dalam bekerja cenderung statis. Berbeda dengan guru yang statusnya masih non PNS (Wiyata Bhakti). Kelompok guru ini rata-rata usianya masih muda dan memiliki motivasi tinggi dalam bekerja. Keinginan dan harapannya masih tinggi untuk diangkat menjadi PNS, sehingga mereka bekerja secara maksimal. Namun karena usia yang masih muda dan masa kerja yang sedikit, kelompok guru ini masih kurang pengalaman sehingga dalam bekerja perlu dibimbing dan didampingi oleh guru yang sudah tua (senior).

Selanjutnya, keadaan responden berdasarkan tingkat pendidikan terbanyak adalah responden berpendidikan S1 sebanyak 74 orang (90,2%). Sedangkan responden berpendidikan S2 hanya 3 orang (3,7%). Selebihnya adalah responden berpendidikan D3 sebanyak 5 orang (6,1%). Kemudian setelah data di kelompokkan berdasarkan tingkat pendidikan, untuk mengetahui perbedaan tingkat kinerja mengajar guru yang berpendidikan D3, S1 dan S2 diperoleh skor rata-rata (mean) variabel kinerja mengajar guru untuk kelompok guru yang berpendidikan D3 sebesar 59,81, pendidikan S1 sebesar 64,80 dan pendidikan S2 sebesar 66,00. Jadi hasilnya kelompok guru yang berpendidikan S2 lebih tinggi dari kelompok guru yang berpendidikan S1 dan D3. Angka ini menggambarkan bahwa kinerja mengajar guru yang berpendidikan S2 lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang berpendidikan S1 dan D3.

Analisis yang dapat dijelaskan dari temuan ini adalah adanya faktor kemampuan (*ability*) yang mempengaruhi perbedaan kinerja mengajar guru yang berpendidikan D3, S1 dan S2. Artinya seorang guru yang berpendidikan S2 memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding dengan guru yang berpendidikan S1 dan D3. Demikian juga guru dengan pendidikan S1 memiliki kemampuan lebih tinggi dibanding dengan guru yang berpendidikan D3. Berbagai penelitian membuktikan bahwa seseorang yang memiliki pendidikan tinggi juga memiliki kecerdasan dan kinerja yang lebih baik. Kesimpulan ini sejalan dengan pendapat Robbins (2008: 59) yang mengatakan bahwa individu yang cerdas memiliki

kinerja yang lebih baik, yaitu kreatif. Individu yang cerdas memiliki kemampuan mempelajari pekerjaan lebih cepat, mampu beradaptasi dalam keadaan yang berubah, dan mampu menemukan solusi untuk meningkatkan kinerja.

Secara psikologi kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge+skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan tugas sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Oleh karena itu, seorang pegawai (guru) perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya (*the right man in th right place, the right man on the right job*). Dengan pemberian tugas guru yang sesuai dengan bidangnya maka dapat meningkatkan efektivitas dan mutu pembelajaran.

#### c. Deskripsi Variabel

Diskripsi variabel berupa perhitungan-perhitungan statistik yang meliputi mean, median, dan mode serta tabel distribusi frekuensi yang diperoleh dari hasil tabulasi kuesioner responden. Diskripsi variabel tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran kecenderungan jawaban responden terhadap kuesioner didasarkan pada pendapat Riduwan (2010: 277), apakah cenderung menjawab a) Selalu (SL), b) Sering (SR), c) Kadang-Kadang (KD), d) Jarang (JR), dan e) Tidak Pernah (TP).

#### d. Hasil Deskripsi Variabel

Deskripsi variabel merupakan hasil perhitungan statistik yang meliputi jumlah (*frekuensi*) dan presentase jawaban responden untuk setiap butir pernyataan serta perhitungan statistik terhadap nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan nilai yang sering muncul (*mode*) untuk setiap indikator pernyataan dalam penelitian.

Deskripsi variabel tersebut dapat menunjukkan arah atau kecenderungan dari semua jawaban responden atas suatau butir pernyataan terhadap variabel yang diteliti. Kecenderungan jawaban ditunjukkan dalam *skala likert* dari satu sampai lima, yaitu dari ukuran kualitatif pilihan jawaban pada setiap butir pernyataan yaitu: (a) Selalu (SL) skor 5, (b) Sering (SR) skor 4, (c) Kadang-Kadang (KD)

skor 3, (d) Jarang (JR) skor 2, dan (e) Tidak Pernah (TP) skor 1 (Riduwan (2010: 277). Deskripsi variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi variabel kemampuan manajerial kepala sekolah terdiri 11 indikator, disiplin kerja guru terdiri dari 11 indikator, dan variabel kinerja mengajar guru terdiri 14 indikator.

## 2. Uji Persyaratan

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data suatu variabel penelitian mengikuti distribusi data yang normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal berarti mempunyai sebaran yang normal pula. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena dengan data yang berdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov*. Metode ini prinsip kerjanya adalah membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik/observasi (Siregar, 2013: 153). Kriteria pengujiannya adalah: (1) jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan (2) jika nilai Signifikansi (Asym Sig 2 tailed)  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2012: 38).

Di samping analisis statistik melalui uji One Sample Kolmogorof-Smirnov, untuk mengetahui normalitas data dilakukan analisis grafik histogram. Menurut Ghozali (2011: 160) analisis grafik histogram yaitu membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Jika data berdistribusi normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Pada prinsipnya normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya menurut Ghozali (2011: 163) adalah:

- 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas;

- 2) jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Adapun variabel yang akan diuji normalitasnya meliputi variabel kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ), disiplin kerja guru ( $X_2$ ), dan kinerja mengajar guru ( $Y$ ). Pengujian normalitas data menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*.

#### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari sampel yang diperoleh homogen atau tidak dengan membandingkan kedua variansnya. Jika kedua variansnya sama besar, maka uji homogenitas ini tidak perlu dilakukan lagi karena datanya sudah dapat dianggap homogen. Namun untuk varians yang tidak sama besarnya, perlu diadakan pengujian homogenitas melalui uji kesamaan dua varians ini. Persyaratan agar pengujian homogenitas dapat dilakukan adalah apabila kedua datanya telah terbukti berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini uji homogenitas data menggunakan metode varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil. Kriterianya jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varians dari dua atau lebih kelompok data adalah sama (Priyatno, 2012: 45). Uji homogenitas digunakan sebagai syarat jika akan melakukan uji t 2 sampel bebas (Independent Samples T Test) dan uji varian satu jalan (One Way ANOVA). Pengujian homogenitas menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*.

#### c. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel yaitu variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear (membentuk garis lurus) atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian ini uji linieritas menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian, dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi pada Linearity kurang dari 0,05. Atau jika signifikansi pada Deviation

From Linearity  $> 0,05$  maka kedua variabel berhubungan secara linier (Priyatno, 2012: 40).

Adapun variabel-variabel yang akan diuji linieritasnya adalah variabel kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) dengan kinerja mengajar guru (Y) dan variabel disiplin kerja guru ( $X_2$ ) dengan kinerja mengajar guru (Y). Pengujian linieritas menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*.

#### d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2013: 56). Suatu model regresi dikatakan mengalami multikolinieritas jika ada hubungan linier yang sempurna pada beberapa atau semua variabel independen. Jika terjadi hubungan antar sesama variabel independen maka dikatakan variabel tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriterianya apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan model tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011: 174). Pengujian multikolinieritas menggunakan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*.

#### e. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011: 139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Priyatno, 2013: 62).

Ada beberapa metode yang bisa digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas yaitu *Spearman's Rho Testing*, *Uji Glejser* dan *Grafik Plot*. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan metode Uji Glejser dan Grafik Plot. Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel independen terhadap nilai *absolut residual*. Sebagai pengertian dasar, *residual* adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, dan *absolut* adalah nilai mutlaknya. Kriterianya adalah jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali dalam Priyatno, 2013: 62).

Grafik Plot dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar analisis: (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011: 139). Pengujian heteroskedastisitas dengan fasilitas komputer program *Aplikasi SPSS versi 16*.

### 3. Uji Hipotesis Penelitian

#### a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji hipotesis tunggal antara satu variabel independen dan satu variabel dependen. Jadi ada dua macam hipotesis yang akan di uji yaitu Hipotesis 1: pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap kinerja mengajar guru (Y) dan Hipotesis 2: pengaruh disiplin kerja guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja mengajar guru (Y).

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus persamaan analisis regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel dependen  
 $X$  = Variabel independen  
 $a$  = Nilai konstanta  
 $b$  = Koefisien regresi

#### b. Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi sederhana digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara sendiri-sendiri (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain apakah variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Untuk itu uji t dilakukan dengan cara membandingkan besarnya nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengujiannya adalah jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### c. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Analisis regresi ganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis ganda yaitu Hipotesis 3: pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah ( $X_1$ ) disiplin kerja guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja mengajar guru ( $Y$ ).

Untuk menguji hipotesis digunakan rumus persamaan analisis regresi linier berganda yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Variabel kinerja mengajar guru

$X_1$  = Variabel kemampuan manajerial kepala sekolah

$X_2$  = Variabel disiplin kerja guru

$a$  = Nilai konstanta

$b_1$  = Koefisien regresi kemampuan manajerial kepala sekolah

$b_2$  = Koefisien regresi disiplin kerja guru

#### d. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain apakah variabel kemampuan manajerial kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru. Untuk itu Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Kriteria pengujiannya adalah jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

#### e. Analisis Korelasi Product Moment

Analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel independen dengan variabel dependen secara linier. Data yang digunakan berskala interval atau rasio. Menurut Trihendradi (2013: 134) koefisien korelasi yang terbentuk dari hubungan dua variabel memiliki dua makna, yaitu arah hubungan (positif atau negatif) dan besar hubungan (lemah, sedang dan kuat). Nilai korelasi ( $r$ ) adalah 0 sampai 1 (hubungan positif) atau 0 sampai -1 (hubungan negatif). Semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat. Sebaliknya apabila nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Menurut Sugiyono (2006: 184) pedoman untuk menginterpretasikan hasil koefisien korelasi sebagai berikut:

- 1) 0,00 – 0,199 = sangat rendah
- 2) 0,20 – 0,399 = rendah
- 3) 0,40 – 0,599 = sedang
- 4) 0,60 – 0,799 = kuat
- 5) 0,80 – 1,000 = sangat kuat

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi hubungan, dilakukan uji signifikan dengan uji dua sisi pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.



#### f. Analisis Adjusted $R^2$

Analisis Adjusted  $R^2$  atau analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi sumbangan variabel kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru dan variabel disiplin kerja guru terhadap kinerja mengajar guru.